Vol. 2 No.2 Juni 2021: 132-145

PENGARUH KOMPONEN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN TABANAN

Desak Made Widya Paramitha Swari¹ Komang Krishna Yogantara² I Putu Agus Atmaja Negara³

Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora, Universitas Triatma Mulya^{1,2}

email: gegwiedhyaita@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring of the effectiveness of credit granting at the Village Credit Institution (LPD) in Tabanan Regency. Data collection methods are done by observation, interviews, and questionnaires. The number of respondents in this study was 50 respondents, in distributing questionnaires using purposive sampling technique. Based on the F test used to test whether the regression model used is fit, if the significant value> $\alpha = 0.05$ then the hypothesis is rejected, which means the regression model is not fit. If the significant value $\alpha = 0.05$, the hypothesis is accepted, which means the fit regression model. F test results show a significant value of 0,000 which means less than 0.05 then the hypothesis is accepted, which means five independent variables namely the control environment (X1), risk assessment (X2), control activities (X3), information and communication (X4) and monitoring (X5), simultaneously have a positive effect on the dependent variable, namely the effectiveness of credit (Y). Likewise with the t test, if a significant level of t $\alpha \alpha =$ 0.05 H0 is rejected and H1 is accepted, if a significant level of $t > \alpha = 0.05$ H0 is accepted and H1 is rejected. From the results of the t test it can be seen that five independent variables namely the control environment (X1), risk assessment (X2), control activities (X3), information and communication (X4) and monitoring (X5), have a partially positive effect on the dependent variable namely the variable the effectiveness of granting credit (Y) because it has a significantly smaller value of 0.05.

Keywords: internal control, effectiveness of lending.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tujuan pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan krama desa pakraman dalam hal ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada krama desa pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik desa pakraman. Salah satu unsur kelembagaan desa pakraman yang menjalankan fungsi keuangan untuk mengelola potensi keuangan

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

desa pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa Sebagai sendiri. lembaga intermediary pedesaan, jumlah dana berhasil dihimpun yang dan disalurkan oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat besar peranannya terhadap ekonomi di desa. Karena fungsi dari lembaga keuangan adalah penghimpun sebagai dana penyalur dana untuk masyarakat guna menstabilkan perekonomian di desa. Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sangat tergantung pada kebijakan pengurusnya. Pengurus lembaga perkreditan bertanggung menjalankan iawab selama menekuni aktivitasnya dan pengendalian usaha lembaga agar menemui tidak kegagalan dan berhasil dalam mempertanggungjawabkan kepada masyarakat desa pekraman.

Permasalahan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam melaksankan kegiatan adalah masalah para nasabah dari Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan krama desa pakraman belum sepenuhnya membayar cicilan kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD), hal ini menyebabkan terjadinya kredit macet. Selain itu, banyak persaingan yang datang dari lembaga keuangan yang lain seperti Bank, Koperasi, Bumdes dan Lembaga Keuangan Mikro lainnya. Lembaga-lembaga keuangan ini memiliki strategi dan manajemen tersendiri didalam mengembangkan usahanya. Kredit macet menyebabkan sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) akan terancam bangkrut. Tahun 2017 tercatat 54 LPD di Kabupaten Tabanan mengalami

kebangkrutan yang diakibatkan dari adanya kredit macet. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus memiliki strategi dalam pengelolaan risiko yang baik dan memajukan sumber daya manusia (SDM).

Potensi kredit bermasalah sering menjadi keluhan para pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dan daerah lainnya di Bali. Lebih lanjut harus paham gejala kredit, yang memiliki karakter 3 bulan pertama lancar, 6 bulan kemudian kurang lancar, 1 tahun diragukan dan dipastikan setelah itu kredit macet.

Pengendalian intern adalah proses yang digunakan oleh dewan direksi dan manajemen untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kejadian yang mungkin memengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya (Marshall, 2016:231). Pengendalian intern tidak dapat meniadakan sama sekali kesalahan tetapi merupakan tantangan bagi pengelolanya untuk menciptakan suatu pengendalian intrn memadai sehingga dapat memberikan informasi dan keputusan yang tepat bagi pimpinan guna mengendalikan usaha yang dikelolanya. Selain itu dalam penyaluran kredit diperlukan analisa nasabah baik itu dari segi karakter nasabah, besarnya modal yang dimiliki, kemampuan nasabah pengembalian kredit bunganya, kondisi ekonomi dimasa dan dimasa mendatang (Sukadanayasa, 2016:92).

Peranan pengendalian internal dalam sebuah organisasi adalah sangat penting untuk mencegah dan

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

mendeteksi penggelapan (fraud). komponen Adapun pengendalian internal menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian (control environment), penaksiran risiko (risk assessment), aktivitas pengendalian (control activities), Informasi dan komunikasi (information *communication*) dan pemantauan (monitoring) (Mulyanti, 2016:36).

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur. Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai prinsip-prinsip dengan akuntansi yang berlaku umum. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan (Sukadanayasa, entitas 2016). Informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang memasukkan sistem akuntansi, terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan mengidentifikasi, untuk mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat melaporkan transaksi-transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas kewajibandari asset-aset dan kewajiban yang berhubungan (Sukadanayasa, 2016). Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan

mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Berdasarkan ketidaksinkronan hasil penelitian sebelumnya, maka tertarik untuk meneliti peneliti pengaruh komponen kembali pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dengan rumusan masalah Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?Apakah penaksiran risiko berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?Apakah komunikasi informasi dan berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?Apakah pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan?

TINJAUAN PUSTAKA Definisi Pengendalian Intern

Menurut COSO (Marshall, 2016:231) pengendalian intern adalah proses yang digunakan oleh dewan direksi dan manajemen untuk mengatur strategi, mengidentifikasi kejadian yang mungkin mempengaruhi entitas, menilai dan mengelola risiko, serta menyediakan jaminan memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasaran.

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Penaksiran Risiko

risiko adalah Penaksiran identifiaksi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu untuk dasar menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

Aktivitas Pengendalian

Aktiviatas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas pengendalian merupakan prosedur yang wajib harus dilalui agar peluang terjadinya kecurangan dan kesalahan dapat dikurangi.

Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan seorang melaksanakan tanggungjawab mereka. Informasi dan komunikas sangat menentukan dalam membentuk organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Pemantauan

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo (2009:132) pada dasarnya berhungungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak mewajibkan lain yang pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga perkreditan yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau suratsurat berharga lainnya. Dimana pemanfaatan penggunaan dan dananya ditunjukkan untuk kepentingan desa dalam meningkatkan taraf hidup krama desa untuk menunjang pembangunan desa.

Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Ekaulandari (2013) yang berjudul Pengaruh Penaksiran Risiko. Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian Pemantauan. Lingkungan Pengendalian Pada Efektivitas Sistem Pemberian Kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penaksiran risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit, Informasi komunikasi. Aktivitas dan pengendalian Lingkungan dan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem pemberian kredit sedangkan Pemantauan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem pemberian kredit pada LPD di Kabupaten Gianyar.

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2014)yang berjudul Efektivitas Pengaruh Struktur Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakvat di Kota Denpasar. Hasil menyatakan penelitian bahwa lingkungan pengendalian, Informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan sedangkan Aktivitas Penaksiran risiko dan pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perkreditan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Virnawan (2014) yang berjudul Efisisensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga-Tabanan. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi Aktivitas Pengendalian dan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit sedangkan pemantauan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Marga-Tabanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2016)dengan judul Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD BPR BKK Boyolali. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, Aktivitas pengendalian, Informasi komunikasi, dan Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Penaksiran risiko berpengaruh signifikan terhadap

kinerja perkreditan di Bank Perkreditan Rakyat PD BPR BKK Boyolali.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Gede Sukadanayasa vang berjudul Pengaruh Pengendalian Intern Komponen Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Hasil Di Tabanan. penelitian menyatakan bahwa Penaksiran risiko, Aktivitas pengendalian, Pemantauan, dan Lingkungan pengendalian positif berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit sedangkan Informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Hipotesis

H₁: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

H₂: Penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

H₃: Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

H₄ : Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

H₅: Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

kuantitatif yaitu Data data yang berbentuk angka-angka atau data yang dapat diangkakan dan dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2016:23), meliputi hasil jawaban kuesioner dari masingmasing responden mengenai pengaruh komponen pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.

Didalam mengumpulkan data penelitian ini, metode untuk pengumpulan data yang digunakan meliputi metode kuesioner dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan mengirim pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden, dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pernyataandari masing-masing pernyataan variabel meliputi pentingnya lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi informasi dan serta pemantauan terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutif data-data dari buku, literatur dan refrensi yang memuat informasi pendukung atas laporan ini.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu mempunyai yang karakteristik (Rahyuda, 2017:116). tertentu Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kabupaten Tabanan yang berjumlah LPD.Metode pengambilan sampel adalah*purposive sampling* yaitu sebanyak 10 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan

yang hanya memberikan kredit diatas Rp. 1.000.000.000,- pada tahun 2018. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 responden yang meliputi 10 orang kepala Lembaga Perkreditan Desa (LPD), 20 orang bendahara Lembaga Perkreditan Desa (LPD), 10 orang kredit kepala bagian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan 10 orang analisis kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Berikut disajikan namanama Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r-tabel. Bila korelasi diatas 0,30 (rtebel) dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat (valid).

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jawaban seseorang terhadap seseorang adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha 0,70, maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2016:47).

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

- 2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Data populasi dikatakan berdistribusi normal bila signifikan > alpha (>0,05) (Ghozali,2016:154).

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknnya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai tolerance atau *Varians Inflation Faktor* (VIF).Bila angka tolerance lebih dari 10% (0,1) dan VIF kurang dari angka 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

- c. Uji Heteroskedastisitas Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Scatter Plot. Apabila titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).
- 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uii ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh komponen pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dengan bantuan SPSS. Model regresi linear berganda dapat ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

Y=
$$\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$
(1)
Keterangan :

Y = Efektivitas

pemberian kredit

 $\alpha = Konstanta$

 β_1 = Koefisien regresi

variabel X₁

 β_2 = Koefisien regresi

variabel X₂

 β , = Koefisien regresi

variabel X₃

 β_4 = Koefisien regresi

variabel X₄

 β_5 = Koefisien regresi

variabel X₅

 X_1 = Lingkungan

Pengendalian

 X_2 = Penilaian risiko

 $X_3 = Aktivitas$

pengendalian

 X_4 = Informasi dan

komunikasi

X₅ =Pemantauan

= Error

- 4. Pengujian Hipotesis
 - a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit.

b. Uji t

Uji t (t-test) digunakan untuk hipotesis menguji yang digunakan dalam penelitian ini menyatakan yang bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh efektivitas penyaluran kredit. Jika tingkat signifikan $t \le \alpha =$ 0.05 H_0 ditolak dan H₁ diterima, jika tingkat

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

signifikan $t > \alpha = 0.05 H_0$ diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrument (uji validitas dan uji reliabilitas) dihitung menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS), adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1. Uji Validitas dan Reliabilitas
- a. Uji Validitas

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r tabel = 0.30. Jadi kalau korelasi antar butir skor dengan skor total kurang dari 0,30, maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil olah data diketahui nilai korelasi setiap instrument penelitian lebih besar dari 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dalam penelitian ini adalah valid dan dapat dipakai untuk

melakukan pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Nilai suatu instrument dikatakan reliable bila nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0,70, adapun hasil uji reliabilitas dapat dijelaskan bahwa seluruh instrument diatas adalah reliabel karena memiliki nilai r *alpha* hitung lebih besar dari 0,70, sehingga kuesioner dalam penelitian ini layak dipakai untuk mengumpulkan data dalam pengujian hipotesis.

- 2. Uji Asumsi Klasik
- a. Uji Normalitas

Analisis dilakukan dengan statistic Kolmogorov smirnov, kriteria yang dilakukan dalam tes ini adalah membandingkan antara tingkat signifikan yang didapat dalam tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi > alpha (>0,05), adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03246720
Most Extreme	Absolute	.117
Differences	Positive	.069
	Negative	117
Kolmogorov-Smirnov Z		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,082> 0,05 maka ini berarti data yang digunakan

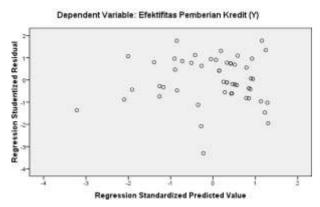
(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

berdistribusi normal dan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan *scatter plot* yakni dengan cara mengamati titik-titik grafik, apabila titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:

Scatterplot



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka hal ini berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model yang dibuat.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) dirangkum pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisiean Regresi		Standardized Coefficients	T	Sig.
	В	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,492	1,712		-2,039	0,047
Lingkungan	0,231	0,075	0,377	3,060	0,004
Pengendalian (X1)					
Penaksiran Risiko	0,143	0,068	0,194	2,109	0,041
(X2)					
Aktivitas	0,151	0,053	0,255	2,834	0,007
Pengendalian (X3)					

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Informasi dan	0,153	0,061	0,270	2,503	0,016
Komunikasi (X4)					
Pemantauan (X5)	0,215	0,103	0,216	2,095	0,042

Dependen Variabel: Efektifitas Pemberian Kredit (Y)

 $\begin{array}{lll} F \ Statistik & : 18,475 \\ Sig. \ F & : 0,000 \\ R^2 & : 0,677 \\ Adjusted \ R^2 & : 0,641 \end{array}$

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

 $Y = 0.231X_1 + 0.143X_2 + 0.151X_3 + 0.153X_4 + 0.215X_5$

Masing-masing dari koefisien variable bebas akan menjelaskan sebagai berikut :

- β_1 = Nilai koefisien variabel pengendalian lingkungan sebesar 0,231 artinya apabila lingkungan pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit efektif sebesar yang 0,231dengan asumsi variabel lain konstan.
- koefisien β_2 Nilai variabel penaksiran risiko sebesar 0,143 artinya apabila penaksiran risiko ditingkatkan satuan, maka akan 1 berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,143 dengan asumsi variabel lain konstan.
- β₃ = Nilai koefisien variabel aktivitas pengendalian sebesar 0,151 artinya apabila aktivitas pengendalian ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas

- pemberian kredit yang efektif sebesar 0,151 dengan asumsi variabel lain konstan.
- koefisien $\beta_4 =$ Nilai variabel dan komunikasi informasi sebesar 0,153 artinya apabila informasi dan komunikasi ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,153 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien variabel β_5 pemantauan sebesar 0.215 artinya apabila pemantauan ditingkatkan 1 satuan, maka akan berkontribusi pada efektifitas pemberian kredit yang efektif sebesar 0,215 dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Uji Parsial F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Jika nilai signifikan > $\alpha = 0.05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan < $\alpha = 0.05$ maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi fit, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Tabel 3 Hasil Uji F ANOVAb

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.965	5	84.993	18.475	$.000^{a}$
	Residual	202.415	44	4.600		
	Total	627.380	49			

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai signifikan 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka maka hipotesis diterima, yang berarti model regresi *fit*.

5. Uji t

Uji t pada dasarnya untuk mengajukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini menyatakan yang bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran risiko. aktivitas pengendalian, informasi komunikasi, serta pemantauan berpengaruh terhadap efektivitas penyaluran kredit. Jika tingkat signifikan $t \le \alpha = 0.05 \text{ H}_0 \text{ ditolak}$ dan H₁ diterima, jika tingkat signifikan $t > \alpha = 0.05 H_0$ diterima dan H₁ ditolak. Berdasarkan uji statistik t dapat dilihat tabel 20 adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji T
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.492	1.712		-2.039	.047		
Lingkungan Pengendalian	.231	.075	.377	3.060	.004	.483	2.072
Penaksiran Risiko	.143	.068	.194	2.109	.041	.868	1.152
Aktivitas Pengendalian	.151	.053	.255	2.834	.007	.909	1.100
Informasi dan Komunikasi	.153	.061	.270	2.503	.016	.632	1.584
Pemantauan	.215	.103	.216	2.095	.042	.690	1.448

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4dapat terlihat bahwa lima variabel independen yaitu lingkungan pengendalian (X_1) , penaksiran resiko (X_2) , aktivitas pengendalian (X_3) , informasi dan komunikasi (X_4) dan

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

pemantauan (X_5) , memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu variabel efektivitas pemberian kredit (Y) karena memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
 - Hasil pengujian variabel lingkungan pengendalian mempunyai nilai signifikansi 0,004, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 1, sehingga lingkungan dikatakan bahwa pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- b. Pengaruh penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
 - Hasil pengujian variabel penaksiran risiko mempunyai nilai signifikansi 0,041, signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 2, sehingga dikatakan bahwa penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- c. Pengaruh aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
 - Hasil pengujian variabel aktivitas pengendalian mempunyai nilai

- signifikansi 0,007, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 3, sehingga dikatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- d. Pengaruh informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
 - Hasil pengujian variabel informasi dan komunikasi mempunyai nilai signifikansi 0,016, nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti menerima hipotesis 4, sehingga dikatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.
- e. Pengaruh pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.

Hasil pengujian variabel pemantauan mempunyai nilai signifikansi 0,042, nilai signifikansi ini lebih kecil dari yang berarti menerima 0.05 hipotesis 5, sehingga dikatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pemberian kredit.

SIMPULAN DAN SARAN Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian intern terhadap efektivitas pemberian kredit pada

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
- 2. Penaksiran risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
- 3. Aktivitas pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
- 4. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.
- 5. Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektifitas pemberian kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya manajemen Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di lebih Kabupaten Tabanan meningkatkan kepedulian terhadap integritas agar karyawan sadar untuk membangun hubungan kerja yang produktif dengan rekan kerja, bawahan dan nasabah. Integritas Lemabaga Perkreditan dalam Desa (LPD) dapat menghasilkan

- perilaku kerja yang jujur, bertanggungjawab dan disiplin.
- 2. Dalam hal penaksira risko pada aktivitas pemberian kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Tabanan perlu Kabupaten melakukan pemberitahuan dalam hal penempatan karyawan baru dalam aktivitas pemberian kredit mengurangi guna terjadinya risiko karena karyawan baru memiliki pandangan atau pengertian yang lain atas pengendalian intern sehingga dapat menimbulkan risiko apabila bekerja tidak sesuai standar yang ditetapkan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
- 3. Dalam pengotorisasian pemberian seharusnya kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) lebih Kabupaten Tabanan menekankan dan menjalankan prosedur sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keamanan dalam hal pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Imam Ghozali, 2016, Aplikasi
Analisis Multivariate dengan
Program SPSS, Cetakan VIII,
Penerbit Universitas
Diponegoro,Semarang.

Mardiasmo, 2009, Akuntansi Sektor Publik, Edisi IV, Penerbit C.V Andi Offset, Yogyakarta.

Marshall B. Romney, 2016, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Tiga Belas, Cetakan Kelima,

(Desak Made Widya Paramitha Swari ¹⁾ dan Komang Krishna Yogantara ²⁾, hal.132 - 145) **Vol 2, No 2, Juni 2021**

Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Mulyanti. 2016, Pengaruh Struktur Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perkreditan Pada Bank Perkreditan Rakyat PD. BPR BKK Boyolali, E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Rahyuda, Ketut, 2017, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Revisi
 2017, Penerbit Udayana
 University Press, Denpasar.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-23, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sukadanayasa, Ι Gede, 2016, Pengaruh Komponen Pengendalian Intern *Terhadap* Keputusan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Tabanan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan, ISSN:2302-8556, Vol.16.3, September (2016): 1912-1937.
- Abdul Halim, 2015), Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan), Edisi kelima, Cetakan Pertama, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.